

**PEMBERDAYAAN UMKM KEMPLANG
SELAMA MASA PANDEMIC COVID-19
DI KECAMATAN KAYUAGUNG
OLEH DINAS KOPERASI USAHA KECIL
MENENGAH DAN PERINDUSTRIAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

RINGKASAN LAPORAN AKHIR



oleh
UNGSU AFTERI
NPP. 28.0377
Program Studi: Pembangunan dan Pemberdayaan

**INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
Jatinangor, 2021**

**PEMBERDAYAAN UMKM KEMPLANG SELAMA MASA
PANDEMIC COVID-19 DI KECAMATAN KAYUAGUNG
OLEH DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH
DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Ungsu Afteri

NPP. 28.0377

*Asdaf Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email: afteriungsu@gmail.com

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic, the economy of Kayuagung District has declined. Covid-19 also has a negative impact on UMKM and lack of business knowledge, therefore it is necessary to increase the knowledge of entrepreneurs about UMKM in Kemplang to improve business results and the economy. The government through the Office of Cooperatives, Small Medium Enterprises and Industry is responsible for developing the potential of UMKM, especially Kemplang in order to improve the economy of the people in Ogan Komering Ilir Regency. The purpose of this study is to find out and analyze how empowerment is carried out and the supporting and inhibiting factors. This research uses qualitative research and descriptive methods. Data collection techniques used are passive participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The result of this research is that this empowerment is carried out by the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises and Industry, namely providing guidance in the form of counseling and training to business actors in increasing their ability to develop their businesses. There are several inhibiting and supporting factors in the empowerment of MSMEs in Kemplang. The conclusion is that empowerment through UMKM Kemplang in Kayuagung District which is carried out generally runs smoothly due to the support of the Government and several efforts have also been made to deal with existing obstacles.

Keywords: Empowerment, UMKM, Community Economy

ABSTRAK

Semenjak Pandemic Covid-19 perekonomian Kecamatan Kayuagung menurun. Covid-19 juga berdampak buruk pada UMKM dan kurangnya pengetahuan usaha, oleh karena itu perlunya meningkatkan pengetahuan pengusaha tentang UMKM Kemplang untuk meningkatkan hasil usaha dan perekonomian. Pemerintah melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi UMKM khususnya Kemplang guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan yang dilakukan dan faktor pendukung serta faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan ini dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian yaitu melakukan pembinaan yang berupa penyuluhan dan pelatihan kepada pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan usaha. Adanya beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan UMKM Kemplang. Kesimpulannya yaitu pemberdayaan melalui UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung yang dilaksanakan secara umum berjalan lancar dikarenakan adanya dukungan Pemerintah dan juga dilakukan beberapa upaya untuk menghadapi hambatan yang ada.

Kata Kunci : Pemberdayaan, UMKM, Perekonomian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu indikator dan suatu bidang yang memiliki peranan penting dalam penilaian dimana suatu negara dapat tergolong dalam negara maju atau berkembang. Perekonomian juga termasuk sektor terpenting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan baik jika adanya pelaku perekonomian yang dapat menjalankan perekonomian berjalan secara lancar dan mengalami peningkatan dalam pertumbuhan perekonomiannya sesuai kaedah-kaedah yang berlaku.

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki potensi perekonomian yang tinggi di Asia Tenggara. Tetapi semenjak negara Indonesia mengalami Krisis

Moneter Tahun 1997-1998 yaitu terjadi inflasi rupiah. Pada masa itu, upaya pemerintah dalam menangani krisis moneter yang terjadi yaitu meningkatkan perekonomian melalui peningkatan kinerja dalam sektor industri, melakukan pembenahan perizinan pembangunan sektor industri, meningkatkan pendapatan perkapita melalui perbaikan pariwisata serta melalui pengetatan Bank Indonesia dalam mengerek suku bunga. Namun dampak krisis moneter tersebut masih kita rasakan hingga saat ini seperti hutang luar negeri yang menumpuk, harga bahan makanan dan kebutuhan yang meningkat sehingga kemampuan daya beli masyarakat terbatas atau tidak dapat dijangkau. Hal ini menyebabkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian. Ditambah lagi sekarang Negara Indonesia sedang dilanda Pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh dalam bidang perekonomian Indonesia. Virus Covid-19 tidak hanya menyerang Negara Indonesia tapi sudah menjuru diseluruh dunia, dimana virus ini sangat membahayakan bagi masyarakat, berdampak negatif bagi negara-negara tersebut termasuk negara Indonesia.

Keadaan Pandemic Covid-19 ini, hal ini menjadi tantangan dan peluang bagi pemerintah dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk mempertahankan dan menjaga eksistensi UMKM. Dimana pemerintah harus mencari solusi untuk membantu UMKM dan pekerja UMKM tersebut. Terkait dalam bantuan UMKM lembaga yang berurusan langsung selain pemerintah yaitu Kementerian Koperasi dan Dinas Usaha Kecil Menengah. Pemerintah terus berupaya agar perekonomian tidak memburuk melalui Pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Seperti halnya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan bantuan dengan memberi permodalan kepada 17.253 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian. Bantuan modal berupa uang sebesar Rp600.000.- yang merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk menyelamatkan dan mempertahankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terkena dampak dari Pandemic Covid-19.

Kemplang merupakan makanan khas Provinsi Sumatera Selatan yang pembuat utamanya berasal di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang termasuk dalam jenis makanan ringan. Makanan Kemplang biasanya terbuat dari ikan laut/ikan sungai seperti ikan tenggiri, ikan sarden, ikan gabus dan ikan-ikan kecil dari sungai. Ikannya dihaluskan dicampur dengan tepung, sagu dan penyedap rasa dikeringkan dan kemudian digoreng atau dipanggang. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada umumnya proses pengolahannya dengan cara dipanggang. Kemplang memiliki eksistensi yang tinggi di Provinsi Sumatera Selatan, banyak digemari oleh masyarakat diberbagai kalangan dengan cita rasanya yang khas terutama di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kemplang ini juga menjadi makanan khas oleh-oleh dari Provinsi Sumatera Selatan. Kita ketahui bahwa setiap daerah memiliki potensi yang berbeda, seperti Kecamatan Kayuagung memiliki banyak potensi salah satunya potensi sungai. Dilihat dari bahan olahan utama dari pembuatan kemplang yaitu ikan, yangmana ikan ini berasal dari sungai. Potensi yang dimiliki Kecamatan Kayuagung merupakan faktor pendukung yang dibutuhkan dalam proses produksi UMKM Kemplang.

Potensi dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM Kemplang ini sangat besar jika dimaksimalkan, salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan guna mewujudkan industri kecil dan menengah yang dapat berdaya saing, ikut berperan aktif dalam perluasan kesempatan kerja dan lapangan usaha, ikut berperan dalam pengentasan kemiskinan serta dapat menghasilkan barang ata jasa industri baik industri kecil maupun menengah yang dapat diekspor. Pengembangan UMKM harus diarahkan pada industri-industri kecil didaerah dan dengan memberdayakan industri-industri kecil yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 “Dengan berorientasi kepada pemberdayaan pada indutrsi kecil tidak hanya pada industri besar saja, dengan mendukung pelaku industri kecil dan usaha kecil di daerah”.

Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah untuk melakukan pemberdayaan UMKM melalui kerjasama dengan pihak koperasi ataupun pihak bank yang berada di wilayah Kecamatan Kayuagung dengan memberikan bantuan baik berupa pelatihan ataupun penyuluhan tentang pemasaran produk, pelatihan tentang menarik daya beli melalui merk produk usaha sehingga masyarakat dapat mengetahui apa yang belum mereka ketahui. Dengan melakukan pemberdayaan dalam masyarakat dapat meningkatkan produk yang dibuat oleh masyarakat dan dapat melakukan pemasaran produk secara luas. Hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan masyarakat.

Pemerintah dan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat dibutuhkan untuk membantu pengusaha kemplang menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Peran dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian juga sangat dibutuhkan dalam memberdayakan dan mempertahankan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat pengusaha kemplang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan pengusaha kemplang di Kecamatan Kayuagung yang merupakan lokasi penelitian saya.

1.2 Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian yaitu dampak dari Pandemic Covid-19 yang buruk bagi UMKM Kemplang yang mengakibatkan perekonomian Indonesia menurun. Sejak Bulan Maret Tahun 2020 Virus Corona menyerang Negara Indonesia yang membuat situasi perekonomian Indonesia semakin memburuk. Pandemic Covid-19 membuat konsumsi rumah tangga dan daya beli menurun yaitu 60 persen sebagai penopang terhadap ekonomi, banyaknya pekerja dirumahkan mengakibatkan kesengsaraan bagi para pekerja, adanya ketidakpastian yang berkepanjangan yang mengakibatkan investasi melemah dan berdampak pada terhentinya usaha.

Dampak dari krisis moneter terdahulu dan Pandemic Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian negara Indonesia semakin memburuk membuat para pengusaha mikro kecil menengah terus berupaya dan membuat strategi baru untuk bertahan akan pada segala keterbatasannya. Pandemic ini juga berdampak di kabupaten/kota bahkan di daerah-daerah terpencil. Termasuk salah satu kecamatan di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kecamatan Kayuagung yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kemplang yang mengakibatkan penurunan aktivitas jual-beli karena masyarakat Indonesia dianjurkan untuk melaksanakan Social Distancing, jaga jarak, mematuhi aturan protokol kesehatan agar dapat menghindari penularan Covid-19 dan pendapatan masyarakat yang berkurang. Tetapi hal ini tidak membuat pelaku UMKM menyerah pada Covid-19, pelaku UMKM terus menata ulang strategi bisnis.

Di Sektor Industri mengalami peningkatan pada Tahun 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor industri tahun 2019 telah menjadi kontributor terbesar pada pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama dengan 20,07%, akan tetapi sejak Pandemic Covid-19 yang menyerang Negara Indonesia mengakibatkan penurunan di sektor industri yang berdampak pada kelajuan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian benar-benar buruk pada kuartal II-2020. Pada saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir mencatat perekonomian Provinsi Sumatera Selatan mengalami kontraksi 1,40% pada Triwulan III. Dari sisi produksi, mengalami kontraksi tertinggi sebesar 10,42% terjadi pada lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum serta dari sisi pengeluaran, kontraksi tertinggi sebesar 14,15% terjadi pada komponen ekspor luar negeri.

Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian di Kecamatan Kayuagung pada pelaksanaan program-program adanya kendala yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya pengembangan usaha atau industri kecil untuk meningkatkan produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain:

1. Adanya dampak Pandemic Covid-19 yang menghambat proses transaksi antara pengusaha dengan konsumen secara langsung dan kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha kemplang.
2. Kurangnya usaha masyarakat pengusaha kemplang dalam meningkatkan kapasitas produk kemplang.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan UMKM maupun konteks kegiatan yang meningkatkannya perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Kristina Sedyastuti yang berjudul *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global* (Sedyastuti Kristina, 2018) menemukan bahwa dalam meningkatkan perekonomian UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Ida Ruwanda dan Lugina Setyawati yang berjudul *Pemberdayaan UMKM* (Ida Ruwanda dan Lugina Setyawati, 2010) menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa kendala, yaitu umum dan khusus. Berkaitan dengan UMKM, secara umum, dapat dilihat dari produksi, pembiayaan, SDM, pemasaran, kemitraan, manajemen usaha dan peran pemerintah. Lemahnya kinerja UKM terkait dengan faktor-faktor (1) akses terhadap sumber daya produktif yang masih lemah; (2) spesifikasi produk masih kurang karena tingkat inovatif dan kreativitas rendah; (3) kapasitas produksi terbatas karena kesulitan dalam modal, ketersediaan alat produksi berikut penguasaan teknologi, tenaga kerja yang kurang terampil, dan kesulitan bahan baku; (4) kelengkapan dokumen karena kesulitan memenuhi persyaratan, biaya, birokrasi

dan waktu yang lama; serta (5) biaya kegiatan ekspor tinggi karena banyaknya pungutan yang tidak resmi. Penelitian Sudati Nur Sarfiah menemukan bahwa sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM dianggap memiliki peranan penting dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan perekonomian yang menurun atau sering disebut UMKM sebagai pilar dalam membangun ekonomi (Sudatu Nur Sarfiah, 2019). Selanjutnya berdasarkan penelitian Desika Karinayah S menemukan bahwa UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM merupakan salah satu pelaku kunci proses pembangunan nasional. Saat ini UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian Negara yaitu berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia juga bisa dilihat dari sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Desika juga mengatakan bahwa dalam pemberdayaan UMKM terdapat akses permodalan, pelatihan UMKM, akses pasar dan peningkatan kualitas produk. Dan dalam pemberdayaan UMKM juga Pemerintah yang memiliki fungsi sebagai pelayan masyarakat yang memiliki fungsi sebagai pelayan masyarakat memiliki langkah-langkah dalam pemberdayaan (Desika Karinayah S, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Andi Amri menemukan bahwa Penurunan Omzet Pelaku UMKM dan koperasi akibat covid-19 sangat signifikan Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus COVID-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Perkembangan digital dalam globalisasi sangat berpengaruh pada roda ekonomi termasuk pasar ritel. Karena virus corona,

satu persatu pasar ritel modern, skala besar, mikro, hingga kecil mulai mengalami penurunan penghasilan. Meskipun dengan menghadirkan kemudahan berbelanja pada kenyataannya di era digital orang tetap enggan dan lebih suka melakukan aktivitas belanja online atau menggunakan aplikasi media. Banyak keuntungan yang ditawarkan cara belanja online. Beberapa langkah untuk dapat mempertahankan eksistensinya di pasar di era digital seperti, refokus pelanggan dan industri rethinking, merancang strategi sosial dan digital dan mengembangkan kapabilitas organisasi (Andi Amri, 2020)

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung dalam meningkatkan perekonomian untuk mensejahterakan masyarakat selama masa Pandemic Covid-19, menggunakan indikator yang berbeda juag dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat atau grand teori dari Totok Mardikanto (Mardikanto, 2015) yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui 4 dimensi yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk Mengindetifikasi (Mengetahui) dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE

Metode Penelitian dilakukan dengan mempelajari dan memahami dari suatu permasalahan yang ada dengan mengumpulkan data atau fakta lapangan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif melalui Pendekatan Induktif. deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran secara akurat mengenai fakta-fakta atau kejadian yang sedang terjadi serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif untuk menggali yang tidak terlihat, maksudnya logika seseorang dalam merespon dalam suatu kebijakan dan kenapa kebijakan itu bisa diimplementasikan serta tujuan akhir dari kebijakan tersebut. Sedangkan pendekatan induktif yaitu induktif sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan fakta lapangan dari keadaan khusus untuk dapat digeneralisasikan secara luas dan dihubungkan dengan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dimensi Bina Manusia

Berdasarkan apa yang diteliti oleh penulis lapangan, penulis menemukan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Iir kepada pelaku usaha yaitu pentingnya ilmu pengetahuan dan pengembangan kemampuan masyarakat demi tercapainya perekonomian yang meningkat serta kehidupan yang sejahtera. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara serta observasi peneliti menyimpulkan bahwa dari dimensi bina manusia bahwa adanya pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung dimana Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian telah melakukan pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi kepada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Kayuagung.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian mereka dan dengan mendatangkan pelatih secara khusus sesuai bidang dan bagian tiap-tiap usaha. Dan pelaksanaan kegiatan ini juga dengan mematuhi Protokol Kesehatan yaitu Kebijakan Pemerintah.

3.2 Dimensi Bina Usaha

Bina usaha adalah pembinaan terhadap perekonomian masyarakat meliputi peningkatan pengetahuan teknis guna memperbaiki nilai tambah produksi, perbaikan manajemen agar bertambahnya jaringan kemitraan, pengembangan jiwa wirausaha, peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi. Bina usaha menjadi suatu upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan, dimana bina usaha tersebut mampu memberikan dampak dan manfaat bagi perbaikan kesejahteraan. Bina Usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu melakukan pengembangan mutu produk, kemasan dan merk usaha Kemplang tersebut. Pemerintah daerah juga telah melaksanakan beberapa upaya dalam proses pengembangan mutu produk dan kemasan Kemplang yang ada di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Melalui hasil wawancara peneliti Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian telah memberikan pelatihan kemasan terhadap UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas usaha Kemplang agar dapat menghasilkan produk yang lebih menarik dan hasil produk yang berkualitas serta memiliki nilai jual yang tinggi. Selanjutnya Pemerintah Daerah memberikan bantuan modal usaha yang berupa uang untuk pelaku UMKM melalui Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian yang juga berkerjasama dengan pihak Bank BRI. Karena bantuan ini diberikan melalui sistem transfer ke rekening pelaku UMKM sebesar Rp.600.000 ke 17.253 UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dan bantuan modal tersebut diberikan kepada

pelaku UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung sebanyak 92 pelaku UMKM Kemplang.

3.3 Dimensi Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan pembinaan dari segi lingkungan alam sekitar. Tanggung jawab sosial merupakan segala kewajiban yang harus dilakukan dalam upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal didalam dan sekitar kawasan area kerja tersebut. Bina lingkungan yang dilakukan disini yakni bagaimana dampak UMKM Kemplang tersebut bagi masyarakat disekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung dalam hal untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga kenyamanan masyarakat sekitar pihak Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian terus menghimbau agar dalam proses pembuatan Kemplang ini tidak mengganggu lingkungan masyarakat demi kenyamanan bersama karena hal ini sangat penting juga. Dan pelaku UMKM Kemplang sudah merealisasikan akan hal tersebut. Hasil dari wawancara dengan pihak yang berwenang dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kecamatan Kayuagung dan pelaku UMKM Kemplang tersebut juga ikut melestarikan lingkungan dengan melakukan proses penjemuran Kemplang ditempat khusus yang jauh dari permukiman masyarakat banyak sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar.

3.4 Dimensi Bina Kelembagaan

Bina Kelembagaan adalah peran kelembagaan terkait yang berperan terhadap keefektifan dan keberhasilan Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan. Ketiga bina tersebut akan terwujud seperti apa yang diharapkan apabila didukung oleh kelembagaan tersebut. Hasil wawancara, dokumentasi, observasi dapat disimpulkan bahwa Pemerintah telah melakukan bantuan dan perhatian terhadap UMKM Kemplang berupa rekomendasi pengusaha Kemplang yang membutuhkan bantuan atau izin kepada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam meningkatkan perekonomian dan menunjang keberhasilan dari Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan tersebut.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM Kemplang ini memberikan banyak dampak positif diberbagai lapisan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mensejahterakan rakyat. Penulis menemukan temuan penting bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat sama halnya dengan temuan Sudatu Nur Sarfiah menjelaskan bahwa sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM dianggap memiliki peranan penting dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan perekonomian yang menurun atau sering disebut UMKM sebagai pilar dalam membangun ekonomi (Sudatu Nur Sarfiah, 2019). UMKM merupakan kunci dalam perekonomian. Program Pemberdayaan UMKM Kemplang ini untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat dimana didapatkan temuan bahwa harus adanya bantuan dalam pemasaran dimaa UMKM kemplang ini adanya keterbatasan dalam pemasaran dikarenakan adanya Pandemic Covid-19 berbeda dengan hasil temuan dari Sedyastuti Kristina yang menemukan bahwa dalam meningkatkan perekonomian UMKM harus mampu mengadapai tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Sedyastuti Kristina, 2018). Penelitian hasil temuan Sedyastuti Kristina diteliti sebelum Pancemic Covid-19.

Layaknya seperti Program lainnya bahwa Pemberdayaan UMKM Kemplang memiliki kelemahan dan kekurangan seperti dilihat dari produksi, pembiayaan, pemasaran karena Pandemic Covid-19, kemitraan kemasn serta lemahnya pengetahuan pelaku usaha UMKM Kemplang sam halnya dengan hasil temuan Ida Ruwauda dan Lugina Setyawati bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa kendala, yaitu umum dan khusus. Berkaitan dengan UMKM, secara umum, dapat dilihat dari produksi, pembiayaan, SDM, pemasaran, kemitraan, manajemen usaha dan peran pemerintah (Ida Ruwauda dan Lugina Setyawati, 2010). Penelitian yang penulis temukan bahwa Dinas Koperasi UKM

dan Perindustrian telah melakukan pelatihan UMKM dan sosialisasi serta adanya beberapa akses untuk melakukan hal tersebut yaitu permodalan, pelatihan dan dalam hal pemasaran. Dalam pelaksanaan program tersebut adanya bantuan dari Pemerintah serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi dalam hal tersebut, sesuai dengan penelitian Desika (Desika Karinayah S, 2017).

Penelitian yang ditemukan oleh penulis selama masa Pandemic Covid-19 bahwa ada beberapa temuan dimana Pandemic Covid-19 ini berdampak buruk bagi UMKM terutama UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menyebabkan perekonomian menurun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian benar-benar buruk pada kuartal II-2020. Pada saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir mencatat perekonomian Provinsi Sumatera Selatan mengalami kontraksi 1,40% pada Triwulan III. Dari sisi produksi, mengalami kontraksi tertinggi sebesar 10,42% terjadi pada lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum serta dari sisi pengeluaran, kontraksi tertinggi sebesar 14,15% terjadi pada komponen ekspor luar negeri, sesuai dengan hasil penelitian Andi Amri (Andi Amri, 2020).

3.6 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara , observasi dan pengamatan peneliti bahwa Pemberdayaan UMKM Kemplang Di Kecamatan Kayuagung Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian, ada faktor faktor pendukung yang memperlancar proses kegiatan pemberdayaan UMKM, yaitu :

1. Adanya Payung Hukum

Adanya payung hukum yang mendukung dalam proses pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 2 Tahun 2016

tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 91 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Dukungan Pemerintah

Dukungan Pemerintah terutama dari pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian yakni pengusaha Kemplang mendapatkan dukungan dalam usaha Kemplangnya tersebut berupa pelatihan dalam perbaikan kemasan, merk dan dimudahkan dalam perizinan usaha serta bantuan modal usaha yang mana dukungan tersebut diberikan agar supaya usaha Kemplang tersebut menjadi usaha yang mandiri dan maju agar berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan tetap bisa bertahan pada masa Pandemic Covid-19 ini.

3. Sungai Yang Banyak

Potensi sungai yang banyak yaitu yang diketahui bahwa bahan dasar dari pembuatan Kemplang ini adalah ikan. Dalam potensi sungai ini sangat memudahkan Pelaku usaha dalam proses pembuatan Kemplang tersebut.

Adapun data yang memperkuat pernyataan tersebut.

Tabel 4.1
Data Produksi Perikanan Tangkap
Menurut Kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ilir
Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah (Ton)
1.	Lempuing	16,60
2.	Lempuing Jaya	621,44
3.	Mesuji	20,10

4.	Sungai Menang	271,86
5.	Mesuji Makmur	-
6.	Mesuji Raya	162,77
7.	Tulung Selapan	623,51
8.	Cengal	346,99
9.	Pedamaran	642,69
10.	Pedamaran Timur	52,14
11.	Tanjung Lubuk	227,45
12.	Teluk Gelam	19,19
13.	Kayuagung	921,11
14.	Sirah Pulau Padang	894,25
15.	Jejawi	805,77
16.	Pampangan	1.591,33
17.	Pangkalan Lampam	119,28
18.	Air Sugihan	245,00
	Total	7.581,48

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019

4. Partisipasi masyarakat yang selalu mendukung pemerdayaan tersebut.

Partisipasi dan keinginan masyarakat ingin berubah dan membangun daerah menjadi lebih baik dalam hal membangun UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3.7 Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung yaitu :

1. UMKM Masih Bersifat Tradisioal

UMKM Krmplang di Kecamatan Kayuagung tersebut masih sederhana. Karena Pengusaha masih menggunakan peralatan lama dalam proses produksi UMKM Kemplang, ini berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan masyarakat pengusaha Kemplang Di Kecamatan Kayuagung.

2. Keterbatasan Dalam Promosi

Semenjak Pandemic Covid-19 permasalahan dalam promosi usaha Kemplang yang menghambat penghasilan. Pelaku UMKM Kemplang memiliki salah satu permasalahan yaitu masih terbatasnya sarana dalam mempromosikan produk Kemplang ini. Sebelum adanya Pandemic ini Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian selalu mengikutsertakan UMKM Kemplang pada pameran ataupun event-event yang diselenggarakan secara lokal maupun nasional untuk meningkatkan kemitraan usaha dengan mempromosikan UMKM Kemplang melalui hal tersebut. Tetapi semenjak Pendemic Covid-19 yang berdampak buruk pada UMKM Kemplang ini, dimana adanya larangan berkumpul membuat adanya keterbatasan dalam promosi UMKM Kemplang ini. Dan apalagi dalam mempromosikan produk Kemplang ini keluar daerah sangat kurang.

3. Penurunan Pendapatan

Penurunan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pandemi Covid-19 memiliki dampak buruk bagi pendapatan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir dimana adanya larangan keluar rumah, berkumpul sehingga membuat penghasilan masyarakat turun dikarenakan rata-rata mata pencaharian masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah Buruh Tani terkhusus Pertanian Karet. Akibat hal tersebut maka juga berdampak pada UMKM terkhusus konsumen UMKM Kemplang dimana daya beli nya juga ikut menurun yang membuat para pengusaha UMKM Kemplang juga pernah mengalami penurunan omzet penjualan.

Penurunan omzet dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Persentase Jumlah Penurunan Omzet Penjualan Kemplang
Sebelum dan Sesudah Covid-19
Di Kecamatan Kayuagung

No.	Nama	Alamat	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Omset Sebelum Covid-19 (Per Bulan)	Omset Sesudah Covid-19 (Per bulan)	Persentase Penurunan (%)
1.	Tini	Paku	12	30.000.000	15.000.000	50%
2.	Maryati	Paku	4	1.000.000	500.000	50%
3.	Ningmas	Paku	4	1.000.000	500.000	50%
4.	Mulia	Paku	6	40.000.000	20.000.000	50%
5.	Deva Amrina	Cintaraja	5	4.000.000	2.000.000	50%

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir

3.8 Upaya Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Dalam Mengatasi Hambatan Pada Pemberdayaan UMKM Kemplang Di Kecamatan Kayuagung

Dalam pemberdayaan yang dilaksanakan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh dinas koperasi usaha kecil menengah dan perindustrian kabupaten ogan komering ilir provinsi sumatera selatan dalam mengatasi hambatan pada pemberdayaan masyarakat melalui umkm kemplang di kecamatan kayuagung adalah:

1. Mengubah mindset atau pemikiran pelaku usaha yang masih tradisional dalam menjalankan usaha UMKM Kemplang
2. Membantu dalam pemasaran UMKM Kemplang dalam keadaan Pandemic Covid-19
3. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar meningkatkan penghasilan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung yang dilaksanakan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir secara umum telah berjalan dengan baik melalui pembinaan secara langsung oleh dinas terkait dan memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan berupa penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan, pelatihan tentang kemasan yang baik serta memberikan bantuan modal usaha serta bantuan modal yang berupa uang oleh Pemerintah Daerah. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini juga ada beberapa faktro pendukung serta faktor penghambat tetapi Dinasa Koperasi UKM dan Perindustrian serta Pemerintah telah memberikan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yang ada.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini yang hnaya dilakukan pada satu Kecamatab yaitu

Kecamatan Kayuagung sebagai model studi kasus yang dipilih oleh penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih awal, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program yang telah dilaksanakan yaitu Pemberdayaan UMKM Kemplang di Kecamatan Kayuagung agar mendapatkan hasil temuan penelitian yang mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas UKM dan Perindustrian Bapak Herliansyah, S.STP serta jajarannya karena telah membantu dan memudahkan dalam penelitian ini dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian atau magang di Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir, serta terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan dalam pelaksanaan penelitian ini yang tentunya belum bisa disebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

Anwas, Oos, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*
Bandung: Alfabeta

Baswori, dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Buana Printing

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*.
Bandung : Alfabeta

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung
: Alfabeta

- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Riza Risyanti dan Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sumaryadi, I.Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Citra Utama
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Tambunan, Tulus. 2012. “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*”, Jakarta : LP3ES.
- Usman Sunyoto. 2004. “*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 2 Tahun 2016 Tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir

Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 91 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir

C. JURNAL

Karinayah, Desika. 2017. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Siduarjo. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 No.2

Ida, Lugina. 2010. Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Vol. 15 No.1

Sedyastuti, Kristina. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Vol.2 No. 1

Sarfiah, Sudati. 2019. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol.4 No.2

Amri, Andi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Indonesia. *Jurnal Brand*. Vol. 2 No.1

D. SUMBER LAIN

Okikab.bps.go.id 2019

Okikab.bps.go.id 2020

Rencana Strategis (Renstra) Dina Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan 2018 – 2023